

Metode *Visual, Auditory, Kinesthetic, And Tactile* (Vakt) dalam Menulis Permulaan Anak Dysgraphia

Lutfia Rahmansyah¹, Abdul Huda², Saichudin³

¹SLB Raharja Sejahtera Kandangan Kediri,

^{2,3}Universitas Negeri Malang

e-mail: lutf.rhmn@gmail.com

Abstrak: Siswa *dysgraphia* memerlukan metode yang mampu memudahkan dalam menulis permulaan salah satunya yaitu metode VAKT. Metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensoris. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode VAKT. Mendeskripsikan pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A sebanyak 14 sesi. Analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga fase terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode VAKT mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *dysgraphia*.

Kata kunci: metode VAKT, menulis permulaan, *dysgraphia*

Abstract: *Dysgraphia* students need a method that is able to facilitate in writing commencement is a VAKT method. The VAKT is a method with approach multisensoris. The purpose of the research was to describe the ability of handwriting before and after being used VAKT method. The effect of VAKT method towards the ability of handwriting. This research was using the experiments with SSR (*Single Subject Research*) with the A-B-A design in 14 sessions. Analysis of the data used was the analysis of the conditions and analysis among the conditions. Based on the result the third phase there was an increase in the ability to handwriting were significant. It was demonstrated that the VAKT method effect the increase in the ability of andwriting children with *dysgraphia*.

Keywords: VAKT method, handwriting, *dysgraphia*

Dysgraphia merupakan kesulitan belajar spesifik yang berkaitan dengan bahasa tulisan seperti menulis, mengeja dan pada beberapa kasus kesulitan dengan angka karena adanya kelainan neurologis yang kompleks (struktur dan fungsi otak). Jamaris (2015), menyatakan bahwa Disgrafia merupakan suatu keadaan yang menunjuk pada kesulitan dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis, yang berkaitan dengan tulisan tangan yang sangat jelek sehingga kesulitan melakukan ekspresi secara tertulis.

Selama pembelajaran disekolah guru menerapkan metode SAS, menurut Abdurrahman (2003) metode SAS didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian. Hasil pembelajaran menulis permulaan dengan metode tersebut kurang memberikan hasil yang memuaskan terbukti ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Melihat permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti berkeinginan untuk menggunakan Metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*) atau metode multisensoris untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak Disgrafia. Munawir (2005), pendekatan multisensory didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan

baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). Kelebihan metode *visual auditori, kinestetik, tactile* (VAKT) adalah pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan beberapa gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi anak yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada anak, mampu melibatkan anak secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan siswa dysgrafia. Menurut Maulana (2013) dalam penelitiannya, bahwa metode VAKT efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Metode *visual, auditory, kinesthetic, and tactile* (VAKT) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Dysgrafia.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Baseline-1	Intervensi	Baseline-2
1	49%	89%	70%
2	54%	90%	77%
3	55%	87%	80,5%
4	54%	98%	78%
5		94%	
6		93%	

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	4	6	4
2	Estimasi kecenderungan	(+)	(+)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4	Kecenderungan jejak data	(+)	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	49-55	86-98	70-80,5
6	Level perubahan	54-49	93-86	78-70
		(+5)	(+7)	(+8)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan subjek tunggal yaitu *Single Subject Resarch* (SSR). Menurut Sugiyono (2015) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat akibat dari suatu perlakuan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak disgraphia. Desain penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*single subject research*). Menurut Tombokan (2013) SSR adalah

desain eksperimental yang melibatkan penyidikan intensif terhadap satu atau beberapa individu, yang mana setiap perilaku individu pada kondisi yang satu dibandingkan dengan pada kondisi lainnya.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. dimana A merupakan pengukuran *baseline* (A1) yaitu kondisi sebelum diberikan intervensi, B merupakan pengukuran intervensi yaitu kondisi pada saat diberikan perlakuan melalui metode VAKT. Sedangkan A merupakan pengukuran *baseline* (A2) yaitu kondisi setelah intervensi dihentikan atau dihilangkannya metode VAKT. Menurut Tombokan (2013) hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat efek intervensi dan dapat disimpulkan apakah terdapat hubungan fungsional antara variable independen dan dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis, lembar observasi dan lembar penilaian. Analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang disajikan dengan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perolehan data subjek penelitian dalam mengukur pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak dysgrafia di SLB Raharja Sejahtera Kandangan dipaparkan dalam tabel di bawah ini. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai dari tiap fase. Pada fase baseline-1 diketahui bahwa nilai kemampuan anak dalam menulis permulaan sangat rendah. Pada fase intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap perolehan nilai kemampuan menulis permulaan. Pada baseline-2 diketahui tetap mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis permulaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan subjek mengalami peningkatan dari sesi ke sesi. Berikut dipaparkan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

Penjelasan tabel 2 rangkuman hasil analisis dalam kondisi diatas meliputi panjang kondisi atau banyaknya sesi yang dilakukan pada fase baseline-1 (A1) adalah 4 sesi, fase intervensi (B) sebanyak 6 sesi, dan fase baseline-2 (A2) sebanyak 4 sesi.

Berdasarkan garis estimasi kecenderungan arah dapat diketahui pada fase baseline-1 (A1) kecenderungan arahnya meningkat, pada fase intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat, dan pada fase baseline-2 (A2) kecenderungan arahnya juga meningkat.

Tabel 3 Rangkuman asil Analisis isual Antar Kondisi

No	Kondisi	B/A1	A2/B
1	Jumlah variable yang dirubah		1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(+)
3	Perubahan stabilitas	(+)	(+)
4	Level perubahan	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
5	Presentase overlap	54-86	78-86
		(+32)	(+8)
		0%	-

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase baseline-1 (A1) adalah 100% berarti data stabil, pada fase intervensi (B) adalah 100% berarti data stabil, pada fase baseline-2 (A2) adalah 100% berarti data stabil.

Berdasarkan garis jejak data dapat diketahui bahwa jejak data meningkat pada fase baseline-1 (A1), pada fase intervensi (B) jejak data menunjukkan arah meningkat, dan pada fase baseline-2 (A2) data juga menunjukkan arah yang meningkat.

Berdasarkan level stabilitas pada tabel di atas dapat diketahui pada fase baseline-1 (A1) data stabil dengan rentang 54-59. Pada fase intervensi (B) data stabil dengan rentang 86-98. Pada fase baseline-2 (A2) data juga stabil dengan rentang 70-80,5.

Pada fase baseline-1 (A1) menunjukkan data (+) yang berarti meningkat, pada fase intervensi (B) menunjukkan data (+) yang berarti meningkat, Pada fase baseline-2 (A2) menunjukkan data (+) yang berarti meningkat. Berikut paparan rangkuman hasil analisis antar kondisi pada fase baseline-1, intervensi, baseline-2.

Penjelasan tabel 3 rangkuman hasil analisis antar kondisi di atas sebagai berikut:

Jumlah variable yang akan dirubah adalah satu, perubahan arah dari fase baseline-1 ke intervensi adalah meningkat ke meningkat yang berarti kondisi meningkat dengan diberikan intervensi. Adapun perubahan arah dari fase intervensi ke baseline-2 adalah meningkat ke meningkat yang berarti pemberian intervensi berpengaruh pada kemampuan subjek dalam menulis permulaan.

Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline-1 ke intervensi dan intervensi ke baseline-2 dari stabil ke stabil.

Kemampuan menulis permulaan subjek pada fase baseline-1 ke intervensi mengalami peningkatan sebesar 32 poin. Pada fase intervensi ke fase baseline-2 mengalami peningkatan sebesar 8 poin.

Data overlap pada fase baseline-1 ke intervensi adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior, dengan kata lain penggunaan media VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak dysgrafia di SLB Raharja Sejahtera Kandangan.

Pembahasan

Anak kesulitan belajar juga diartikan sebagai seorang anak yang sulit menerima pembelajaran secara akademis maupun non-formal karena adanya gangguan kemampuan dasar psikologis tertentu. Sejalan dengan pendapat Maulana (2013) bahwa anak dysgrafia menulis tidak lurus melainkan miring dan naik turun dari garis yang seharusnya. Penyebab kesulitan belajar pada anak salah satunya adalah daya konsentrasi buruk, memiliki emosi yang labil dan mudah lupa terhadap hal kecil. Pada penelitian ini, penyebab tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan pada subjek.

Berdasarkan hasil analisis data sebelum diberikan intervensi pada baseline-1, kemampuan menulis permulaan subjek penelitian sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan analisis data dalam kondisi pada fase baseline-1 (A1) dengan mean level sebesar 53%, kondisi estimasi kecenderungan arah yang meningkat dan estimasi jejak data pada fase baseline-1 (A1) meningkat ditunjukkan dengan tanda (+), level perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti terjadi perubahan perolehan nilai pada sesi terakhir dan sesi pertama, dengan presentase stabilitas (+5).

Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan melalui metode VAKT. Menurut Zulkifli dalam jurnal (2013) Metode VAKT merupakan metode pembelajaran yang menggunakan seluruh indera yang ada pada anak, agar mampu memfungsikannya sebagai modalitas yang cukup dalam menggunakan indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan dan gerakan, sehingga anak akan lebih mudah mengenal bilangan yang akan dipelajarinya.

Kondisi saat diberikan perlakuan (fase intervensi), kemampuan menulis permulaan subjek penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan analisis data dalam kondisi pada fase intervensi (B) dengan mean level sebesar 83,5%, kondisi estimasi kecenderungan arah yang meningkat dan estimasi jejak data meningkat karena skor yang diperoleh stabil meningkat, level

perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti subjek penelitian mengalami peningkatan dalam menulis permulaan dengan presentase stabilitas (+7).

Setyaningsih (2013) dalam penelitiannya, Peningkatan ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi terapis atau guru untuk memperhatikan berbagai modalitas sensoris yang ada pada anak baik itu visual, auditori, kinestetik, ataupun taktil dalam melakukan pembelajaran atau terapi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak baik itu reseptif maupun ekspresifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin dalam Setyaningsih (2013) yang mengungkapkan bahwa melatih sensorimotor atau penginderaan merupakan suatu pekerjaan yang memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan.

Kondisi setelah diberikan intervensi pada baseline-2 (A2), kemampuan menulis permulaan subjek penelitian tetap mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan analisis data dalam kondisi pada fase baseline-2 (A2) dengan mean level sebesar 76%, kondisi estimasi kecenderungan arah yang meningkat dan estimasi jejak datanya meningkat karena skor yang diperoleh stabil meningkat, dan level perubahan menunjukkan tanda (+) sebesar (+8) yang berarti subjek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis permulaan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik perlu diperhatikan bahwa anak dysgrafia mempunyai daya konsentrasi yang buruk, oleh karena itu anak dysgrafia tidak dapat memahami konsep yang baru dipelajari dengan cepat harus diperlukan proses yang panjang untuk memahami konsep itu. Untuk itu, peneliti melakukan bimbingan secara berulang-ulang dengan metode VAKT. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir dalam Zulkifli (2013) yang mengatakan bahwa "Dengan kemampuan daya ingat yang rendah penggunaan indera pendengaran, penglihatan perabaan, akan membantu anak dengan mudah mengingat-ingat akan pembelajaran yang diajarkan".

Penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak dysgrafia di SLB Raharja Sejahtera Kandangan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dysgrafia. Secara umum menunjukkan kenaikan skor saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi, namun terdapat penurunan skor pada fase tersebut. Penyebab penurunan skor dipengaruhi oleh beberapa factor seperti subjek kurang berkonsentrasi dalam menulis dan penurunan daya ingat. Sesuai dengan pendapat Jamaris (2015) bahwa dysgrafia atau kesulitan dalam melakukan ekspresi tertulis sangat berkaitan dengan persepsi visual dan kelemahan dalam melakukan proses persepsi. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Subini (2013) tanda-tanda seseorang mengalami kesulitan salah satunya yaitu menulis huruf dan angka dengan hasil yang kurang baik, lupa mencantumkan

huruf besar atau mencantumkan ditempat yang salah, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional.

Pendapat diatas sebagai landasan untuk penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa anak dysgrafia dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis permulaan harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang tepat yakni dengan metode VAKT. Menurut Edja dalam Maulana, dkk. (2013) menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensory karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba serta indra lainnya sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan. Metode VAKT dapat kita kembangkan kegiatan pembelajaran menulisnya, dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk belajar menulis.

Maulana (2013) dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa metode VAKT efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar. Dengan demikian metode VAKT yang diberikan pada siswa dysgrafia berpengaruh pada peningkatan menulis permulaan. Penerapan metode VAKT pertama melihat kartu huruf, suku kata, dan kata yang akan di tulis lalu mendengarkan dengan baik yang diucapkan oleh peneliti. Kemudian subjek memahami bentuk dan struktur huruf, suku kata, dan kata dengan menelusuri dan mengucapkannya. Tahap terakhir subjek diminta untuk menulis dengan melihat contoh dan tanpa melihat contoh beserta pengucapannya.

Berdasarkan paparan diatas dan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan metode VAKT berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan anak dysgrafia di SLB Raharja Sejahtera Kandangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode VAKT dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dysgrafia di SLB Raharja Sejahtera Kandangan dengan subjek Ninik. Rincian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perolehan *mean level* sebelum diberikan intervensi adalah 53% yang berarti kemampuan menulis permulaan pada subjek penelitian sangat rendah dan butuh diberikan intervensi. Diketahui level perubahan pada fase baseline-1 adalah (+5) yang berarti mengalami peningkatan dengan kecenderungan stabilitas 100% berarti stabil.

Perolehan *mean level* pada fase *intervensi* mengalami peningkatan adalah 91% setelah diberi intervensi sepanjang 6 sesi sampai *trend* stabil. Pada fase intervensi terjadi peningkatan level perubahan sebesar (+7) yang berarti mengalami peningkatan dengan kecenderungan stabilitas 100% berarti stabil.

Hasil data *overlap* dari *baseline-1* ke *intervensi* adalah 0% berarti tidak terdapat tumpang tindih data *intervensi* pada fase *baseline-1* sehingga dapat disimpulkan *intervensi* berpengaruh terhadap *target behavior*, yang berarti hipotesis penelitian dapat diterima.

Saran

Anak dysgrafia mengalami hambatan pada persepsi visual dan lemah dalam melakukan proses visual, sehingga guru juga menerapkan model dan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satunya adalah metode VAKT yang sudah diterapkan oleh peneliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas yakni pada jenis anak berkebutuhan khusus lainnya tidak hanya untuk anak dysgrafia

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Maulana, Syafrina. Dkk. (2013). Efektifitas Metode Vakt Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2 (3). (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>), di akses 12 Februari 2016.

Setyaningsih, Wiwik. Dkk. (2013). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Tingkat Kata dengan Metode Multisensori pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 2(2). (Online). (www.e-jurnal.com) di akses 10 Mei 2016